

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Transportasi adalah siklus gerak, pindah mengangkut dan mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lainnya, agar objek dapat lebih bermanfaat dan tentunya tidak terlepas dari alat pendukung (Miro, 2002:4)

Singaparna adalah sebuah Kecamatan yang berada Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Berdasarkan data dari website resmi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan Singaparna memiliki luas wilayah 24,82 km². Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya 2017 jumlah penduduk Kecamatan Singaparna mencapai angka 67,952 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 2337 per km². Data ini menunjukkan bahwa Singaparna merupakan Kecamatan ke 3 dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Singaparna juga merupakan salah satu Kecamatan dengan tingkat perekonomian yang sedang berkembang pesat di Kabupaten Tasikmalaya. Singaparna menjadi salah satu Kecamatan paling produktif dan memiliki peran yang cukup penting di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, hal ini tentunya membuat Singaparna terus mengembangkan pusat-pusat perdagangan dan menjadi jalur utama penghubung antara satu kota dengan kota lainnya. Sebagai akibat dari adanya kebutuhan pergerakan manusia dan barang, maka timbulah tuntutan untuk menyediakan suatu sarana transportasi agar

kegiatan tersebut bisa berlangsung dengan aman, nyaman, dan lancar serta ekonomis dari segi biaya dan waktu.

Sarana transportasi yang paling mudah ditemukan dan digunakan adalah angkutan umum. Umumnya masyarakat menghendaki pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman, cepat, dan murah. Tarif menjadi faktor yang penting dalam mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Besarnya tarif juga disesuaikan berdasarkan evaluasi Biaya Operasional Kendaraan.

Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan kebijakan yang arif serta penanganan yang tepat. Karena penentuan besaran tarif ini tentunya dapat menjembatani antara kepentingan penumpang selaku konsumen dengan pengusaha/operator angkutan umum. Lemahnya daya beli penumpang menjadi alasan utama penundaan bahkan pembatalan perubahan tarif yang ada. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi penentuan tarif seperti kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana dan sebagainya. Dimulai dari permasalahan tersebut maka diperlukannya suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay, dan Willingness To Pay sehingga mengetahui besaran tarif berdasarkan BOK dan daya beli penumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya untuk angkutan bus Trayek Singaparna - Ciledug telah sesuai ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

2. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya angkutan bus Trayek Singaparna - Ciledug telah sesuai ditinjau dari persepsi atau kemauan penumpang (*Willingness To Pay*) maupun kemampuan penumpang (*Ability To Pay*) ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) umum Bus
2. Menganalisis karakteristik responden angkutan Bus Karunia Bakti dengan trayek Singaparna - Ciledug
3. Menganalisis tarif berdasarkan kemampuan penumpang (*Ability To Pay*) dan kemauan penumpang (*Willingness To Pay*)

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Tugas Akhir (TA) ini sebagai berikut :

1. Angkutan umum yang diamati adalah angkutan bus Singaparna – Ciledug, Antara unit FC dan Big Bus
2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan menggunakan metode Departemen Perhubungan dengan didasarkan perhitungan di lapangan, mengingat banyak biaya yang belum diketahui secara rinci
3. Penelitian dilakukan saat harga solar Rp. 6.800,- per liter
4. Data-data diambil selama waktu beroperasinya angkutan bus dalam hari kerja dan hari libur.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* (Studi Kasus PO. Karunia Bakti Trayek Singaparna – Ciledug) ini meliputi bagian pertama yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar. Pada bagian kedua sebagian besar dari penyusunan Tugas Akhir ini yang terdiri dari lima (5) bab. Pada bagian ketiga terdiri dari penutup, daftar Pustaka, dan lampiran – lampiran. Adapun garis besar sistematika penulisan yang diterapkan pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang teori-teori yang melandasi Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* (Studi Kasus PO. Karunia Bakti Trayek Singaparna – Ciledug) diantaranya teori mengenai angkutan umum penumpang, teori permintaan.

BAB III : Metode Penelitian

Membahas tentang penyusunan Tugas Akhir dan tahapan melandasi Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan

Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* berikut data pendukung dan pedoman perencanaan.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Membahas tentang proses dan hasil Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* (Studi Kasus PO. Karunia Bakti Trayek Singaparna – Ciledug)

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan hasil analisis dan saran- saran mengenai Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* (Studi Kasus PO. Karunia Bakti Trayek Singaparna – Ciledug).